

Salisbury Cathedral Sebagai Inspirasi Busana *Avant-Garde* Menggunakan *Turned Edge Applique* Dan *Double Edged Ruffles*

Marlina Seviana¹, Yuhri Inang Prihatina²

^{1,2} Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juni 28, 2026

Accepted Juni 29, 2026

Kata Kunci:

Busana *avant-garde*,
Salisbury Cathedral,
Turned Edge Applique,
Double Edged Ruffles,
Double Diamond

Keywords:

Salisbury Cathedral,
Avant-Garde Fashion,
Double Diamond,
Turned Edge Applique,
Double Edged Ruffles.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penciptaan busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Salisbury Cathedral melalui penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Double Diamond* yang meliputi tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Tahap *Discover* dilakukan melalui eksplorasi karakter arsitektur Salisbury Cathedral, khususnya struktur bangunan, karakter vertikal, dan elemen jendela gothic. Tahap *Define* meliputi perumusan konsep desain, penentuan siluet, serta pemilihan teknik dan material yang divisualisasikan dalam *moodboard*. Tahap *Develop* mencakup pengembangan desain dan penerapan teknik manipulasi tekstil *turned edge applique* dan *double edged ruffles*. Tahap *Deliver* merupakan tahap perwujudan busana akhir dan evaluasi hasil oleh ahli. Penilaian dilakukan oleh tiga orang ahli menggunakan lembar observasi berdasarkan aspek kreativitas dan orisinalitas, penerapan teknik, kombinasi teknik, serta hasil jadi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,93 dengan kategori sangat baik. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles* mampu mendukung penciptaan busana *avant-garde* yang kuat secara visual, struktural, dan konseptual, serta efektif merepresentasikan karakter arsitektur Salisbury Cathedral sebagai sumber ide.

ABSTRACT

This study aims to determine the process and results of creating *avant-garde* fashion inspired by the architecture of Salisbury Cathedral through the application of *turned edge applique* and *double edged ruffles* techniques. The research method used is quantitative descriptive with a *Double Diamond* approach that includes the *Discover*, *Define*, *Develop*, and *Deliver* stages. The *Discover* stage is carried out through an exploration of the architectural characteristics of Salisbury Cathedral, particularly the building structure, vertical characteristics, and Gothic window elements. The *Define* stage includes the formulation of design concepts, silhouette determination, and the selection of techniques and materials that are visualized in a mood board. The *Develop* stage included design development and the application of *turned edge applique* and *double edged ruffles* textile manipulation techniques. The *Deliver* stage was the stage of final garment realization and evaluation of the results by experts. The assessment was carried out by three experts using an observation sheet based on the aspects of creativity and originality, application of techniques, combination of techniques, and final results. The results of the study showed an average score of 4.93, which is categorized as very good. The conclusion of the study shows that the application of *turned edge applique* and *double edged ruffles* techniques

is capable of supporting the creation of avant-garde clothing that is strong visually, structurally, and conceptually, as well as effectively representing the architectural character of Salisbury Cathedral as a source of ideas..

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Marlina Sevia
Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: yuhriinang@unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia mode global menunjukkan pergeseran paradigma dari orientasi fungsional menuju pencarian nilai konseptual dan artistik yang lebih mendalam. Pergeseran ini tercermin dalam berkembangnya busana *avant-garde* yang memosisikan pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh, tetapi sebagai medium ekspresi, eksplorasi ide, dan kritik sosial. Busana *avant-garde* menghadirkan kebebasan kreatif yang melampaui norma konvensional dengan menekankan makna filosofis, interpretasi personal, serta pendekatan artistik dalam desain. Evans [1] menyatakan bahwa mode *avant-garde* berfungsi sebagai wacana kritis dalam desain yang mengubah pakaian menjadi bentuk seni dengan inovasi dan kedalaman konseptual. Dalam konteks desain busana, estetika tidak hanya dimaknai sebagai keindahan visual, tetapi juga sebagai kesatuan harmoni antara bentuk, tekstur, warna, dan makna yang membangun identitas serta nilai artistik sebuah karya busana [2].

Isu yang berkembang dalam ranah busana *avant-garde* saat ini berkaitan dengan eksplorasi material dan teknik manipulasi tekstil sebagai strategi utama penciptaan bentuk baru yang orisinal dan berkelanjutan. Teknik manipulasi kain seperti *applique*, *folding*, *pleating*, dan *ruffles* dimanfaatkan untuk membangun volume dan struktur tanpa ketergantungan berlebih pada material sintetis. Pendekatan tersebut memiliki nilai keberlanjutan karena mampu mengoptimalkan potensi material, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan [3]. Kajian yang secara spesifik membahas penerjemahan nilai arsitektur historis ke dalam busana *avant-garde* melalui kombinasi teknik manipulasi tekstil tertentu masih terbatas, sehingga membuka celah penelitian yang relevan untuk dikembangkan.

Salisbury Cathedral dipilih sebagai sumber inspirasi karena memiliki karakter visual arsitektur *Early English Gothic* yang kuat dan khas. Bangunan ini menampilkan elemen vertikal yang dominan, ritme geometris yang teratur, sistem *rib vaulting*, lengkung lancip, serta jendela kaca patri yang menciptakan efek cahaya dramatis pada ruang interior. Tatton-Brown dan Crook [4] menjelaskan bahwa harmoni antara kekuatan struktur dan keindahan visual pada arsitektur *gothic* menghadirkan kesan spiritual dan monumental. Murray [5] menegaskan bahwa garis vertikal dan pengulangan ritme dalam katedral *gothic* sering menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan busana struktural yang menekankan keseimbangan dan proporsi.

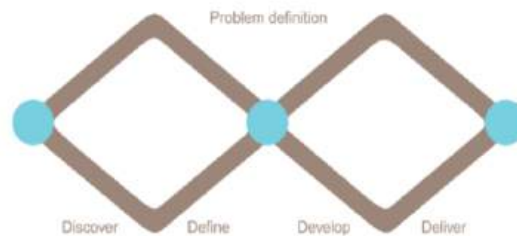
Penelitian ini menerjemahkan nilai-nilai arsitektur *Salisbury Cathedral* melalui dua teknik manipulasi kain, yaitu *turned edge applique* dan *double edged ruffles*. Teknik *turned edge applique* digunakan untuk merepresentasikan bentuk geometris dan lengkung arsitektural secara presisi dan rapi. Seward [6] menyatakan bahwa teknik tersebut menghasilkan tampilan yang bersih dan elegan melalui lipatan tersembunyi yang menyerupai karakter struktural arsitektur. Teknik *double edged ruffles* dimanfaatkan untuk menciptakan volume dan dinamika visual dua sisi yang menyerupai ritme serta

aliran cahaya vertikal pada interior bangunan *gothic*. Haq dan Fattahul Qullub [7] menjelaskan bahwa teknik ini mampu menghadirkan kesan dramatis dan feminin dalam rancangan busana.

Kebaruan penelitian terletak pada integrasi konseptual antara arsitektur *gothic Salisbury Cathedral* dan eksplorasi teknik manipulasi tekstil kontemporer dalam penciptaan busana avant-garde. Penelitian ini bertujuan menghasilkan karya busana *avant-garde* yang menonjolkan kekuatan struktur visual sekaligus mengandung makna spiritual dan nilai estetika tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain busana eksperimental dalam ranah akademik dan industri kreatif, serta memperluas pemahaman mengenai penerjemahan elemen arsitektur ke dalam konteks mode modern [8].

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Double Diamond Model atau model berlian ganda. Double Diamond Model pertama kali dikenalkan British Design Council sebagai pendekatan komprehensif dalam proses desain. Model ini membagi proses kreatif menjadi empat tahap utama, yaitu discover, define, develop, dan deliver. Pendekatan ini telah diterapkan secara luas di berbagai bidang desain untuk mengelola pengembangan produk secara terstruktur dan efektif (Ledbury, 2018).



Gambar 1. Double Diamond Model

Menurut Indarti [9], Pada tahap discover, desainer mengeksplorasi ide dan mengumpulkan data melalui analisis pasar serta pemahaman kebutuhan pengguna. Fase define dilakukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan fokus utama desain dari hasil eksplorasi sebelumnya. Tahap develop difokuskan pada pembuatan prototipe serta pengujiannya melalui pendekatan yang melibatkan berbagai bidang keahlian. Tahap deliver bertujuan untuk menyempurnakan desain akhir berdasarkan masukan yang diperoleh, sehingga produk siap untuk diproduksi Berikut tahapan metode Double Diamond Model:

2.1 Discover

Tahap ini merupakan proses awal bagi desainer dengan mencari sumber inspirasi, mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi pembuatan suatu jenis karya. Pada langkah awal, peneliti menentukan sumber ide yang dipilih, dan mengumpulkan informasi terkait Salisbury Cathedral dalam berbagai jurnal di internet. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan tentang inspirasi busana avant-garde dengan sumber ide Salisbury Cathedral menggunakan teknik turned edge applique dan double edged ruffles. Untuk judul karya ini berjudul "Sanctuary in Noir" yaitu sebuah peraduan sakral dalam bayang-bayang keabadian. Gaun ini gelap bukan sekadar warna; ia menjadi Bahasa. Inspirasi dari keagungan jendela-jendela Gothic yang menjulang tinggi, desain ini menghidupkan kembali arsitektur sakral lewat permainan garis dan cahaya. Menggunakan Satin dan sugar candy crush membentuk tubuh gaun bak dinding katedral yang sunyi dan kokoh, sementara payet silver bertaburan seperti pantulan cahaya dari kaca patri yang disentuh sinar bulan. Setiap detail dari lekuk jendela hingga ritme tekstur menyuarakan harmoni antara kekuatan dan kelembutan, antara kemegahan masa lalu dan keberanian ekspresi masa kini.

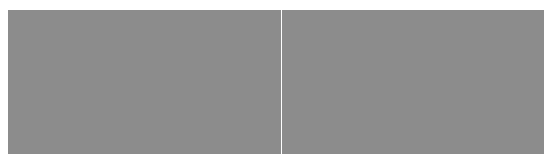
2.2 Define

Tahap penentuan arah dan inti konsep desain yang dirumuskan berdasarkan hasil eksplorasi ide yang telah dilakukan pada fase discover sebelumnya [9]. Tahap define merupakan proses penetapan sumber ide yang didapat dengan melakukan pengelompokan data dari tahap sebelumnya yang selanjutnya akan dilakukan pengembangan. Prioritas yang paling penting akan ditetapkan dengan cermat dan urutan penanganannya akan diatur. Peneliti melakukan pengumpulan terkait berbagai visual bangunan Salisbury Cathedral dan model busana avant-garde yang sejenis. Konsep perancangan menentukan 5 aspek yaitu aspek estetika, aspek bahan, aspek teknik, aspek fungsi dan aspek pasar.



Gambar 2. Moodboard

Gambar 2. Moodboard dibuat sebagai media visual awal untuk menerjemahkan gagasan konseptual ke dalam arah desain yang terstruktur. Moodboard berfungsi mengumpulkan referensi visual berupa warna, bentuk, tekstur, siluet, serta suasana yang merepresentasikan konsep busana secara keseluruhan. Dalam proses perancangan busana, moodboard membantu desainer menjaga konsistensi ide sejak tahap eksplorasi hingga perwujudan karya. Wesnina dan Purnama (2025) menjelaskan bahwa moodboard berperan penting dalam membangun kesatuan estetika karena mampu menghubungkan konsep abstrak dengan elemen visual yang dapat diaplikasikan ke dalam desain busana.



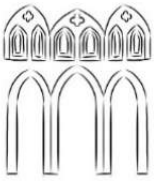
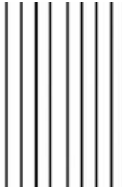
Gambar 3. Color Palette

Gambar 3. merupakan pemilihan warna hitam dan silver pada moodboard didasarkan pada karakter visual dan simbolik dari arsitektur Salisbury Cathedral serta konsep personal Sanctuary in Noir. Warna hitam merepresentasikan kesan misterius, sakral, dan dramatis yang identik dengan arsitektur gothic, khususnya pada interior katedral yang menampilkan permainan cahaya dan bayangan. Wesnina dan Purnama (2025) menyatakan bahwa warna gelap dalam desain busana memiliki kekuatan emosional yang mampu membangun suasana mendalam, elegan, dan reflektif, sehingga sering digunakan untuk menyampaikan makna spiritual dan artistik.

Sementara itu, warna silver dipilih sebagai simbol refleksi cahaya, kemegahan, dan detail ornamenatif yang terinspirasi dari elemen kaca patri serta struktur vertikal bangunan katedral. Warna silver juga memperkuat kesan futuristik dan artistik pada busana avant-garde, sekaligus menciptakan

kontras visual yang mempertegas tekstur dan detail teknik seperti turned edge applique dan double edged ruffles. Kombinasi warna hitam dan silver membentuk harmoni visual antara nuansa gelap yang dramatis dengan aksen terang yang menonjol, sehingga mendukung penciptaan busana sebagai karya ekspresif dan konseptual. Elemen dari sumber ide kemudian distilasi untuk dijadikan manipulating fabric. Pada tahap ini elemen sumber ide diubah menjadi bentuk vector dengan menggunakan aplikasi IbisPaint X. Kemudian membuat stilasi gambar yang telah di vector untuk dijadikan sebagai motif utama dan pendamping pada busana avant-garde.

Tabel 1. Stilasi Sumber Ide menjadi Manipulating Fabric.

No	Sumber Ide	Inspirasi Gambar	Stilasi	Teknik
1	Menara Salisbury Cathedral			Cording dan Turned Edge Applique
2	Kaca patri			Turned edge applique
3	Pilar Cathedral			Cording

Material utama yang digunakan pada desain ini menggunakan bahan satin, satin dipilih sebagai bahan utama karena kemilau alaminya yang memberi kesan mewah dan dramatis, selaras dengan karakter busana malam bergaya avant-garde. Kain satin merupakan jenis kain yang ditunen dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin. Bagian dalam atau belakang permukaan satin sebaliknya tidak licin dan tidak mengkilap. Material tambahan yaitu Kain sugar candy crush adalah kain yang memiliki efek glitter yang unik, membentuk bulatan-bulatan kecil yang memberikan tampilan mewah, termasuk dalam kelompok kain crinkle atau crushed fabric yang memiliki permukaan bertekstur tidak rata dan mampu mempertahankan bentuk. Kain ini banyak digunakan dalam desain avant-garde karena mendukung eksplorasi volume, struktur, dan ekspresi visual melalui manipulasi tekstil (Quinn, 2012).

Armstrong (2010) menyatakan bahwa kain dengan sifat ringan hingga sedang dan memiliki kemampuan drape yang baik paling sesuai untuk pembuatan ruffle, karena mampu membentuk gelombang secara alami tanpa menghasilkan beban berlebih pada busana. Kain seperti chiffon, organza, dan tulle sering digunakan untuk ruffle karena teksturnya yang tipis dan transparan, sehingga menghasilkan kesan ringan, lembut, dan dinamis, terutama pada busana pesta dan avant-garde (Jenkyn

Jones, 2011). Selain kain ringan, kain berstruktur sedang hingga kaku seperti taffeta, satin duchess, dan tulle kaku juga banyak digunakan untuk ruffle yang bertujuan menciptakan bentuk tegas dan volume yang lebih stabil.

2.3 Develop

Tahap develop merupakan tahap dari proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan (Indarti, 2020). Tahap develop yang dilakukan peneliti ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Pengembangan Desain

Gambar 4. menampilkan lima sketsa alternatif desain busana avant-garde yang dikembangkan berdasarkan interpretasi visual dari elemen arsitektur Salisbury Cathedral. Desain-desain ini merupakan hasil eksplorasi konseptual yang menggabungkan unsur gothic seperti lengkungan runcing, jendela vertikal, dan struktur geometris ke dalam siluet busana yang dramatis, simetris, dan eksperimental. Keseluruhan desain didominasi oleh warna hitam dengan aksen silver sebagai representasi dari nuansa Gothic yang kuat serta kesan mewah dan misterius. Pemilihan warna ini sejalan dengan warna gelap dalam busana mampu menghadirkan karakter mendalam dan simbolisme estetis yang kuat [10]. Teknik manipulasi tekstil seperti turned edge applique dan double edged ruffles diaplikasikan secara bervariasi untuk menciptakan volume, struktur, dan tekstur dalam desain. Teknik manipulating fabric mampu memberikan nilai artistik dan daya tarik visual yang tinggi, terutama dalam busana konsep seperti avant-garde yang mengedepankan inovasi bentuk dan tekstur (Oktaviani, 2021). Proses pembuatan sketsa dilakukan secara digital menggunakan aplikasi IbisPaint X pada perangkat handphone. Pendekatan ini memungkinkan ketelitian dalam menggarap detail desain serta efisiensi dalam pengembangan alternatif visual. Desain-desain ini merupakan bagian dari tahap eksplorasi sebelum dilanjutkan ke tahap pengembangan desain final.



Gambar 5. Desain terpilih

Gambar 3. merupakan desain terpilih yang merepresentasikan eksplorasi visual dari inspirasi arsitektur Salisbury Cathedral yang dikombinasikan dengan pendekatan avant-garde. Desain ini dipilih karena paling berhasil merepresentasikan elemen-elemen struktural khas dari Salisbury Cathedral, seperti lengkungan runcing (pointed arch), jendela-jendela tinggi bergaya gothic, serta kesan vertikal dan megah yang diterjemahkan melalui siluet busana mermaid. Dalam arsitektur, elemen gothic dikenal dengan bentuk yang menjulang dan memperlihatkan detail ornamen yang kompleks (Siregar, 2020). Unsur manipulating fabric berupa applique diaplikasikan pada area badan dan rok sebagai interpretasi dari kerangka struktural arsitektur, sementara double edged ruffles digunakan secara dramatis di bagian rok sebagai simbol dari dekoratif gothic yang detail dan bertingkat. Teknik manipulating fabric seperti ruffle dan applique mampu menambah tekstur serta nilai estetis pada busana, terutama ketika dikombinasikan dengan konsep desain tematik yang kuat [11]. Pemilihan warna dominan hitam dengan aksen silver memperkuat kesan Gothic dan elegan, serta memberikan nuansa misterius yang sesuai dengan karakter avant-garde. Siluet busana yang ekstrim, simetris, dan bersudut tajam menjadi bagian dari bentuk eksperimental yang merepresentasikan semangat kebaruan dalam fashion avant-garde [12]. Desain ini juga dipilih karena membuka ruang eksplorasi manipulasi tekstil secara teknis dan konseptual, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penekanan pada teknik konstruksi kreatif dan bentuk yang tidak konvensional menunjukkan relevansi desain ini terhadap arah eksplorasi mode masa kini.

2.4 Deliver

Menurut I. Indarti (2020), Deliver merupakan tahap akhir dari Double Diamond Model di mana proses desain diselesaikan dengan menerima masukan, memilih desain atau prototipe yang telah diuji, kemudian menyempurnakan dan menyelesaikan produk sehingga siap dipresentasikan atau digunakan. Tahap ini menandai keluaran akhir dari keseluruhan proses perancangan desain setelah melalui Discover, Define, dan Develop.

Pada penelitian ini, tahap deliver dilakukan melalui validasi ahli terhadap hasil desain yang telah dipilih. Para ahli memberikan penilaian melalui lembar observasi untuk mengevaluasi beberapa aspek. Hasil evaluasi ini dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan desain sekaligus menjadi dasar penyempurnaan produk akhir. Tahap deliver merupakan proses akhir yaitu masukan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, serta menyelesaikan produk.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto [13], instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih sistematis dan mudah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi naratif, angket, lembar penilaian, serta lembar observasi. Lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-aspek tertentu yang

diteliti untuk mencapai tujuan penelitian [14]. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert 1-5, yang menurut Sugiyono [15] digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena, dengan gradasi penilaian dari sangat positif hingga negatif yang dinyatakan dalam skor tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertentu dalam rangka penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket untuk mengetahui hasil akhir busana avant-garde yang terinspirasi dari Salisbury Cathedral dengan penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles*. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan proses perwujudan Salisbury Cathedral sebagai inspirasi busana avant-garde, serta mengolah data kuantitatif menggunakan nilai Mean atau rata-rata. Adapun rumus Mean adalah sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$	$\bar{x}$ = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari seluruh responden pada satu item/aspek n = Jumlah responden
------------------------------	--

Kriteria penilaian berdasarkan nilai *Mean* adalah sebagai berikut:

Mean 4,2–5,0 = sangat baik

Mean 3,3–4,0 = baik

Mean 2,4–3,2 = cukup

Mean 1,7–2,5 = kurang baik

Mean < 1,7 = sangat tidak baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memaparkan tahapan proses perancangan hingga terwujudnya busana *avant-garde* yang terinspirasi dari *Salisbury Cathedral*, serta disertai pembahasan mengenai penerapan teknik *Turned edge applique* dan *Double edged ruffles* pada busana yang dihasilkan.

3.1 Proses Penerapan *Turned edge applique* Dan *Double edged ruffles* pada busana Avant-garde dengan sumber ide Salisbury Cathedral.

Proses Penerapan *Turned edge applique* Dan *Double edged ruffles* pada busana *Avant-garde* dengan sumber ide Salisbury Cathedral dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berhubungan, berawal dari pengolahan ide yang bersumber dari bentuk arsitektur Salisbury Cathedral yang memiliki kesan monumental, menjulang, dan sarat dengan nilai historis serta visual *gothic* yang kuat. Metode yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah metode *Double Diamond*, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Pada tahap *discover*, dilakukan eksplorasi arsitektur Salisbury Cathedral melalui studi literatur dan observasi visual dengan menitikberatkan pada struktur vertikal, lengkungan jendela, serta repetisi detail arsitektural sebagai sumber elemen visual busana avant-garde. Tahap *define* difokuskan pada perumusan konsep desain dengan menerjemahkan hasil eksplorasi ke dalam siluet, struktur, warna, dan arah visual yang menampilkan kesan *gothic*, dramatis, dan elegan, sekaligus menetapkan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles* sebagai teknik utama. Pada tahap *develop*, konsep dikembangkan melalui pembuatan sketsa, eksplorasi material, dan eksperimen teknik untuk menentukan bentuk, ukuran, serta penempatan yang mampu membangun struktur, dimensi, dan ritme visual busana. Tahap *deliver* merupakan tahap perwujudan desain terpilih melalui proses pembuatan pola, realisasi busana, dan penyempurnaan detail, sehingga

seluruh konsep dan teknik terintegrasi secara harmonis dalam menghasilkan karya busana *avant-garde* bernuansa *modern* dan futuristik.

3.2 Hasil jadi penerapan Turned Edged Applique dan Double edged ruffles pada busana avant-garde dengan sumber ide Salisbury Cathedral.

Hasil jadi busana yang dihasilkan menampilkan perpaduan estetika klasik arsitektur *Salisbury Cathedral* dengan pendekatan futuristik melalui penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles*. Transformasi arsitektur *Salisbury Cathedral* diwujudkan dalam bentuk *turned edge applique* dan *cording* diaplikasikan pada bagian *bustier* dan rok, menghadirkan tekstur dekoratif yang kompleks namun tetap rapi dan presisi.



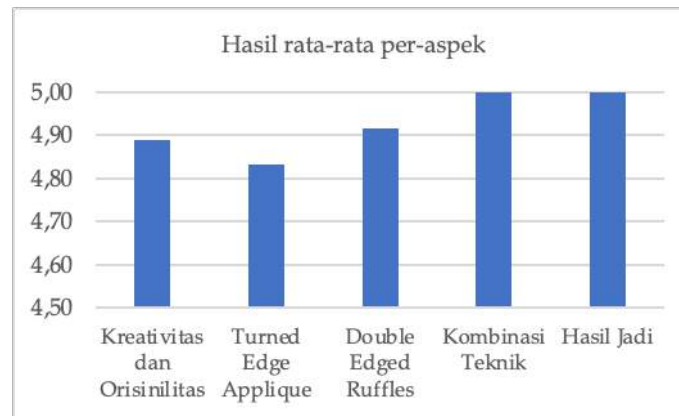
Gambar 6. Hasil Jadi Busana *Avant-Garde*

Gambar 6. menampilkan hasil jadi busana *avant-garde* dari dua sudut pengambilan. Sisi kiri menunjukkan tampak depan busana, memperlihatkan peletakan motif jendela kaca patri. Sisi kanan menampilkan busana dari sudut serong dengan sorot lampu, sehingga volume, aksesoris bahu, dan manipulasi kain terlihat lebih jelas, menambah dimensi dan kesan dramatis. Setelah melakukan penilaian dengan cara pengambilan data oleh observer, hasil penilaian dari tiap aspek dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

3.3 Hasil Keseluruhan Aspek

Gambar 7. merupakan hasil penilaian oleh tiga dosen ahli menunjukkan bahwa karya busana *avant-garde* ini berada pada kategori sangat baik secara keseluruhan (*Mean* 4,93). Kombinasi teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles* dinilai sangat berhasil karena saling melengkapi dalam membentuk dialog visual antara struktur dan tekstur yang merepresentasikan arsitektur *Salisbury Cathedral* secara harmonis (*Mean* 5,00). Aspek hasil jadi menunjukkan kesesuaian yang sangat baik antara konsep, desain, dan realisasi. Siluet, detail, serta total look mendukung karakter *avant-garde* secara menyeluruh tanpa mengabaikan aspek performatif (*Mean* 5,00). Teknik *double edged ruffles* dinilai mampu membentuk volume, lapisan, dan dinamika visual yang kuat, meskipun tetap dikontrol agar proporsi busana seimbang (*Mean* 4,92). Dari sisi kreativitas dan orisinalitas, karya ini menunjukkan gagasan yang kuat melalui eksplorasi siluet ekstrem, warna, dan bentuk non-konvensional

yang merepresentasikan karakter *Gothic* secara jelas (*Mean* 4,89). Sementara itu, penerapan *turned edge applique* dinilai efektif dalam merepresentasikan bentuk jendela lancet dan detail arsitektural, meskipun memerlukan ketelitian tinggi dalam pengolahan material bertekstur dan berkilau (*Mean* 4,83). Secara keseluruhan, karya ini berhasil mewujudkan transformasi arsitektur *Salisbury Cathedral* ke dalam busana *avant-garde* yang inovatif, konseptual, dan artistik, dengan keterpaduan yang kuat antara ide, teknik, dan visualisasi



Gambar 7. Diagram Hasil rata-rata keseluruhan aspek

4. KESIMPULAN

Proses penciptaan busana *avant-garde* dalam tugas akhir ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode *Double Diamond*, yang meliputi tahapan *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Pada tahap *discover*, dilakukan eksplorasi sumber ide berupa arsitektur *Salisbury Cathedral*, khususnya karakter vertikal, struktur geometris, serta permainan cahaya pada interior dan *spire*. Tahap *define* menghasilkan perumusan konsep busana *avant-garde* dengan nuansa *Gothic* dan futuristik yang diterjemahkan ke dalam *moodboard*, skema warna, serta pemilihan teknik manipulasi tekstil. Tahap *develop* difokuskan pada eksperimen penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles* sebagai representasi detail arsitektural katedral, disertai proses pemilihan material yang mendukung ketegasan bentuk dan dimensi visual. Proses pengembangan dilanjutkan melalui pembuatan prototipe, *fitting*, serta penyempurnaan detail teknis agar busana tetap fungsional dan sesuai konsep. Tahap *deliver* diwujudkan melalui penyelesaian busana akhir dan penilaian oleh panel ahli untuk mengukur kualitas karya secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *turned edge applique* dan *double edged ruffles* pada busana *avant-garde* dengan sumber ide *Salisbury Cathedral* dapat direalisasikan secara baik dan sesuai dengan konsep perancangan. Berdasarkan penilaian aspek keseluruhan, busana memperoleh nilai rata-rata *Mean* sebesar 4,93 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa karya memiliki tingkat kualitas tinggi dari segi estetika, kreativitas, kesesuaian sumber ide, teknik, dan kerapian hasil akhir. Secara visual, busana mampu menampilkan karakter arsitektur *Salisbury Cathedral* melalui siluet vertikal, struktur geometris, serta detail permukaan yang menciptakan kesan monumental dan dramatis. Teknik manipulasi tekstil yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memperkuat identitas busana *avant-garde*. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa eksplorasi arsitektur sebagai sumber ide, apabila dikombinasikan dengan teknik manipulasi tekstil yang tepat dan proses perancangan yang sistematis, dapat menghasilkan karya busana yang inovatif, konseptual, dan layak secara akademik maupun estetis.

REFERENSI

- [1] C. Evans, *Fashion at the Edge: Spectacle, Modernity and Deathliness*. New Haven, CT, USA: Yale University Press, 2020.
- [2] Wesnina and R. Purnama, *Estetika pada Desain Busana*. Purbalingga, Indonesia: Eureka Media Aksara, 2025.
- [3] N. F. A. Wahab, "Using fabric manipulation as an important aspect of zero-waste fashion: Implementing fashion sustainability," *International Journal of Sustainable Fashion*, vol. 5, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [4] T. Tatton-Brown and J. M. Crook, *Salisbury Cathedral: The Making of a Medieval Masterpiece*. London, UK: Scala Publishers, 2015.
- [5] P. Murray, *Gothic Architecture: Symbolism and Structure*. Oxford, UK: Oxford University Press, 2019.
- [6] J. Seward, "Exploring turned-edge appliqué for structural fashion design," *Journal of Textile Techniques and Innovations*, vol. 8, no. 2, pp. 89–102, 2021.
- [7] A. Haq and A. A. Fattahul Qullub, "Penerapan fabric manipulation teknik spiral dan draping pada busana pesta malam gala dengan hiasan payet," *Garina: Jurnal Seni dan Desain*, vol. 15, no. 2, pp. 116–131, 2023.
- [8] T. S. Altunöz and Y. Şahin, "The appliqué technique in contemporary textile art," *Yedi: Journal of Art, Design and Science*, no. 29, pp. 129–146, 2023.
- [9] I. Indarti, "Metode Double Diamond dalam proses desain," *Jurnal Desain Produk*, vol. 7, no. 3, pp. 201–212, 2020.
- [10] R. Hidayat, "Simbolisme warna dalam desain busana," *Jurnal Mode & Estetika*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [11] R. Oktaviani, "Penerapan ruffles sebagai manipulating fabric pada busana pesta," *Jurnal Teknobuga*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [12] P. M. Rath and J. Stewart, "Fashion, form, and experimental silhouette," *Fashion Practice*, vol. 13, no. 3, pp. 315–330, 2021.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2010.
- [14] A. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.